

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perlakuan akuntansi atas aset biologis dan penerapan konsep *green accounting* pada Koperasi Peternakan Sapi Perah (KPSP) Setia Kawan. Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti dan analisis pembahasan dapat ditarik beberapa kesimpulan bahwa Koperasi Peternakan Sapi Perah (KPSP) Setia Kawan sudah melakukan perlakuan akuntansi atas aset biologis berupa sapi perah. Perlakuan akuntansi yang digunakan oleh Koperasi Peternakan Sapi Perah (KPSP) Setia Kawan mengacu pada SAK-ETAP bukan PSAK 69. Pengelompokan sapi pada KPSP Setia Kawan dibagi menjadi dua yaitu sistem sapi gaduhan dan sistem sapi guliran. berikut kesimpulan yang didapatkan peneliti, antara lain :

1. Koperasi Peternakan Sapi Perah (KPSP) Setia Kawan melakukan pencatatan atau perlakuan akuntansi atas aset biologis yang terdiri dari pengakuan, pengukuran, pengungkapan dan penyajian atas aset biologis berupa sapi perah. Perlakuan akuntansi yang digunakan dalam laporan keuangan Koperasi Peternakan Sapi Perah (KPSP) Setia Kawan mengacu pada SAK-ETAP bukan pada standar baru yaitu PSAK 69: Agrikultur yang mengatur tentang aset biologis atau aktivitas terkait agrikultur.
2. Koperasi Peternakan Sapi Perah (KPSP) Setia Kawan mengelompokkan aset biologis berupa sapi perah yang dimiliki berdasarkan umur aset. Penerapan tersebut sesuai dengan yang dianjurkan oleh PSAK 69: Agrikultur bahwa

entitas diwajibkan mengelompokkan aset biologis berdasarkan jenis dan umur aset biologis.

3. Koperasi Peternakan Sapi Perah (KPSP) Setia Kawan melakukan pengakuan atas aset biologis ketika aset tersebut diakui memiliki manfaat ekonomi masa depan yang mengalir ke entitas. Kriteria ini sesuai dengan PSAK 69 paragraf 10 (b). Aset biologis yang dimiliki oleh Koperasi Peternakan Sapi Perah (KPSP) Setia Kawan berupa sapi gaduhan dan sapi guliran mulai diakui apabila sudah berupa pedet (anak sapi) dan pencatatan nilai atas aset biologis disesuaikan dengan harga pasar pada saat itu atau koperasi menggunakan nilai tafsiran dibawah harga pasar untuk menekan potensi kerugian.
4. Koperasi Peternakan Sapi Perah (KPSP) Setia Kawan melakukan pengukuran atas aset biologis berdasarkan harga perolehan awal sesuai dengan kondisi fisik sapi perah. Pengukuran aset biologis berdasarkan harga perolehan awal dilakukan untuk menekan resiko kerugian apabila nilai aset disajikan terlalu besar dimana aset biologis memiliki resiko yang tinggi seperti kematian, potong paksa, hilang dan sakit.
5. Koperasi Peternakan Sapi Perah (KPSP) Setia Kawan melakukan pengungkapan aset biologis dengan membedakan antara aset biologis menghasilkan dan aset biologis belum menghasilkan. Hal ini sesuai dengan yang dianjurkan PSAK 69: Agrikultur dimana entitas dianjurkan memberikan deskriptif kuantitatif dari kelompok aset biologis, membedakan antara *bearer biological*, atau antara *mature assets* dan *immature assets*.

6. Koperasi Peternakan Sapi Perah (KPSP) Setia Kawan dalam penyajian aset biologis tidak sesuai dengan yang dianjurkan oleh PSAK 69 bahwa aset biologis harus disajikan berdasarkan aset menghasilkan dan aset belum menghasilkan. Aset biologi berupa sapi perah yang dimiliki oleh koperasi disajikan pada aset lain-lain dalam divisi susu segar.
7. Penerapan konsep *green accounting* yang dilakukan koperasi dalam meminimalisir limbah ternak yang dihasilkan akibat bisnis utama koperasi dilakukan dengan penerapan program reaktor biogas. Dengan adanya program reaktor biogas ini para peternak mendapatkan manfaat selain untuk mengurangi pencemaran limbah yang dihasilkan oleh sapi, namun peternak juga mendapat manfaat dalam mengurangi pemakaian bahan bakar (elpigi) untuk keperluan sehari-hari yang sudah digantikan dengan pemanfaatan biogas dari kotoran sapi.
8. Kepedulian Koperasi Peternakan Sapi Perah (KPSP) Setia Kawan terkait dengan lingkungan di tunjukkan dengan adanya biaya yang dikeluarkan untuk pengolahan limbah yang dihasilkan dari aktivitas penampungan produksi susu. Sejauh ini, Koperasi Setia Kawan sudah sangat baik dalam pengolahan limbah dari aktivitas produksi namun untuk biaya-biaya yang dikeluarkan terkait lingkungan masih belum dirinci secara jelas.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini tentunya tidak terlepas dari banyaknya kekurangan serta kendala yang dihadapi dilapangan, sehingga hal tersebut menjadi keterbatasan

dalam penelitian yang dilakukan. Berikut yang menjadi beberapa keterbatasan pada penelitian ini :

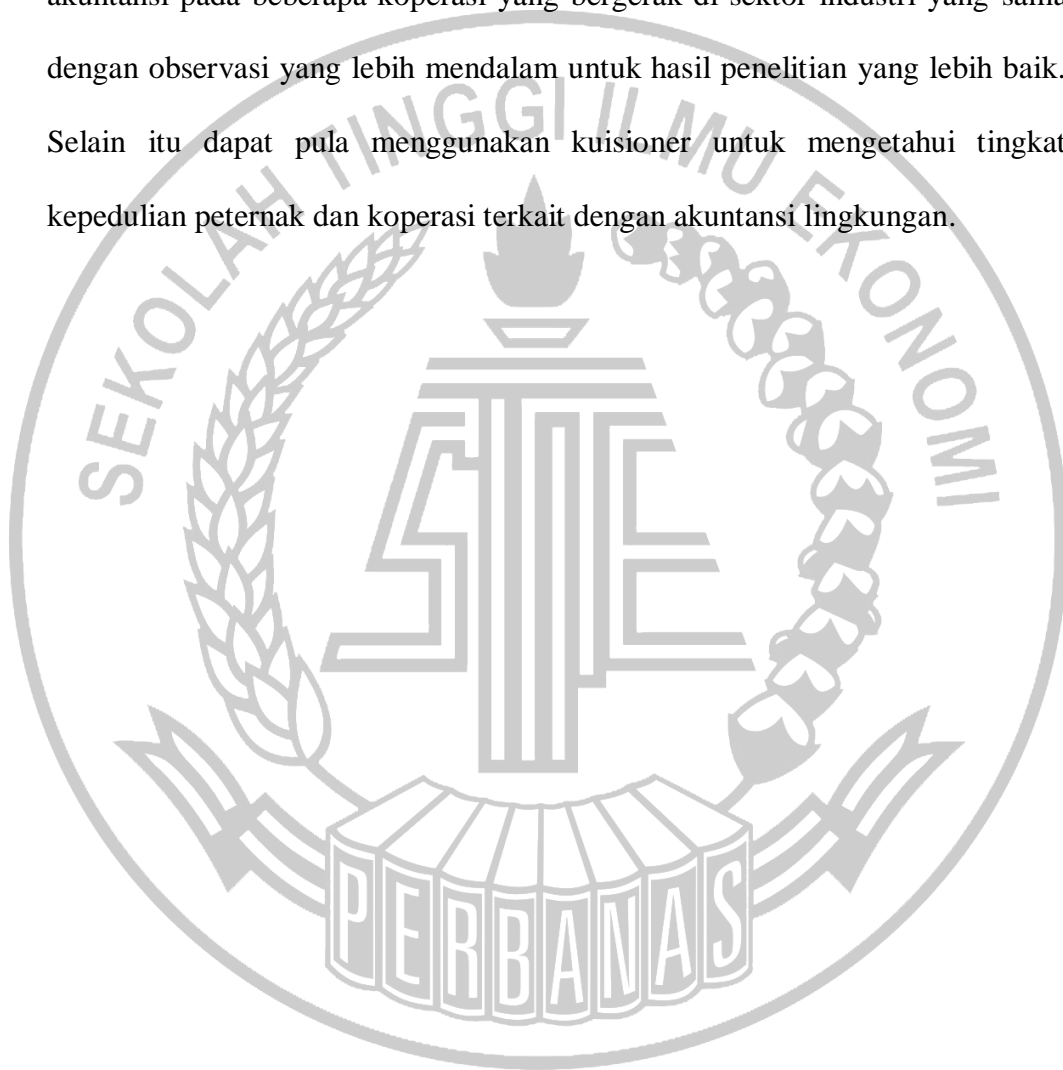
1. Peneliti tidak memperoleh data atas laporan keuangan terkait dengan pencatatan atau perlakuan akuntansi aset biologis dan pos/akun biaya terkait dengan akuntansi lingkungan.
2. Keterbatasan waktu untuk proses pengumpulan data berupa wawancara dan dokumentasi karena penelitian yang dilakukan bertepatan dengan akhir periode atau tutup buku sehingga mengalami benturan kegiatan dan bersamaan dengan persiapan pembuatan laporan pertanggungjawaban serta persiapan RAT oleh Koperasi Peternakan Sapi Perah (KPSP) Setia Kawan.
3. Keterbatasan informan (peternak yang menggunakan biogas dan tidak menggunakan biogas serta divisi pengembangan biogas) dalam proses wawancara terkait dengan penerapan program biogas, sehingga informasi yang didapatkan masih kurang.

5.3 Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan yang sudah dijelaskan dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. PSAK 69 paragraf 12 mengharuskan entitas melakukan pengukuran berdasarkan nilai wajar, namun pengukuran berdasarkan biaya perolehan diperbolehkan dalam paragraph 30 sehingga entitas tidak harus menggunakan nilai wajar sebagai dasar pengukuran aset biologis. Namun sebaiknya entitas juga menjelaskan alasan mengapa nilai wajar tidak dapat diukur secara andal.

2. Penentuan sampel penelitian yang akan digunakan sebagai objek penelitian harus transparan dan terbuka dalam pencatatan aset biologis agar tidak mempersulit proses penelitian.
3. Untuk penelitian selanjutnya dapat membandingkan sistem perlakuan akuntansi pada beberapa koperasi yang bergerak di sektor industri yang sama dengan observasi yang lebih mendalam untuk hasil penelitian yang lebih baik. Selain itu dapat pula menggunakan kuisisioner untuk mengetahui tingkat kepedulian peternak dan koperasi terkait dengan akuntansi lingkungan.



DAFTAR PUSTAKA

- Adnyana, I. D., Anantawikrama, & Trisna, N. (2017). Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada Badan Usaha Milik Desa Untuk Mewujudkan Green Accounting. *E-Journal Universitas Pendidikan Ganesha*. Vol: 8, No.2.
- Arfan, I. (2008). *Akuntansi Lingkungan & Pengungkapannya*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Arimbawa, P. M., Sinarwati, N. K., & Wahyuni, M. A. (2016). Perlakuan Akuntansi Aset Biologis Pada Organisasi Kelompok Tani Ternak Sapi Kerta Dharma Desa Tukadmungga Kecamatan Buleleng Kabupaten Buleleng. *E-Journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha* . Vol: 6 No.3.
- Chariri, A., & Ghozali, I. (2007). *Teori Akuntansi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Che, J., & Huang, H.-S. (2015). Analysis On The Relationship Between Green Accounting And Green Design For Enterprise. *Sustainability*. Vol: 7, 6264-6277.
- Fraser, B., & Lehman, G. (2002). Recent Trends In Environment Accounting: How Green Are Your Account. *Accounting Forum* .
- Hansen, D. R., & Mowen, M. M. (2009). *Akuntansi Manajerial Buku 2 Edisi 8*. Jakarta: Salemba Empat.
- <http://tempdata.iaiglobal.or.id> diakses pada tanggal 9 Oktober 2019 pukul 10.30
- <https://www.kpsp-setiakawan.com> diakses pada 29 Januari 2020 pukul 11.01
- Kiswara, A. (2012). Analisis Penerapan International Accounting Standard (IAS) 41 Pada PT. Sampoerna Agro Tbk. *Diponegoro Journal Of Accounting*. Vol: 1, No.2 Hal.1
- Kriyantono, R. (2006). *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Prenada.

- Kuznetsov, A., & Kuznetsova, O. (2008). Gaining Competitiveness Through Trust: The Experience Of Russia. *European Journal Of International Management*. No.2, pg. 22-38.
- Meilansari, A. Y., Maslichah, & Mawardi, M. C. (2019). Evaluasi Penerapan PSAK 69-Agrikultur Terhadap Asset Biologis. *E-JRA*. Vol: 08 No.4.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis, A. Methods Sourcebook Edition 3*. USA: Sage Publications.
- Ministry Of The Environment Japan. (2005). *Environmental Accounting Guidliness*.
- Moleong, L. J. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif : Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nurhandika, A. (2018). Implementasi Akuntansi Biologis Pada Perusahaan Perkebunan Indonesia. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi (JEBA)*. Vol: 20, No. 2.
- Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia No. 5 Tahun 2012 Tentang Jenis Rencana Usaha Dan Atau Kegiatan Yang Wajib Memiliki Analisis Mengenai Dampak Lingkungan Hidup.
- Peraturan Menteri Lingkungan Hidup No. 13 Tahun 2010 Tentang UPL - UKL dan SPPL.
- Saryono. (2010). *Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Alfabeta.
- Sayekti, Y., Irmadariyani, R., Tri, A., & Supatmoko, D. (2018). The Implementation Of Accounting Standard For Agriculture PSAK 69: The Analysis Of Companies Readiness. *International Journal Of Accounting And Taxation*. Vol: 6, pg. 23-28.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Susilo, J. (2008). Green Accounting Di Daerah Istimewa Yogyakarta: Studi Kasus Antara Kabupaten Sleman dan Kabupaten Bantul. *JAAI*. Vol: 12, No. 2: 149-165.
- Suwardjono. (2005). *Teori Akuntansi : Perekayasa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Undang-Undang No. 23 Tahun 1997 Tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup.
- Undang-Undang No. 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan Dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.
- Undang-Undang No. 3 Tahun 2014 Tentang Perindustrian.
- Uzlifah, Yasa, I. N., & Dewi, P. E. (2018). Analisis Perlakuan Akuntansi Asset Biologis Pada Organisasi Kelompok Budidaya Ikan (Pokdakan) Ijo Gading. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha*. Vol: 9 No. 2.
- Wiedmann, T., & Manfred, L. (2006). Third Annual International Sustainable Development Conference Sustainability - Creating The Culture. Perth, Scotland.
- www.bps.go.id. diakses pada tanggal 28 Januari 2020 pukul 10.59
- www.iaiglobal.or.id. diakses pada tanggal 10 Oktober 2019 pukul 13.33
- www.kemenkopmk.go.id. diakses pada tanggal 1 Oktober 2019 pukul 09.19
- Yin, R. K. (2011). *Studi Kasus: Desain dan Metode*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Yulianthi, A. D., Komala, K., & Pranadi, F. (2018). Model Penerapan Akuntansi Lingkungan Sebagai Bentuk Tanggung Jawab Perusahaan Di Era Green Tourism Accounting. *Jurnal Bisnis Dan Kewirausahaan*. Vol: 14.

Zulhaimi, H. (2015). Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*. Vol: 3, pg. 603-616.

